

PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PANGGUNG MELALUI PELATIHAN PADA EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL DI SMAN 1 WARU

Farich Maulidia

Pendidikan Tata Rias, PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

farichmaulidia1@gmail.com

Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd

Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak: Pelatihan tata rias wajah panggung diberikan pada anggota ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 1 Waru untuk meningkatkan keterampilan tata rias wajah panggung ketika melakukan pertunjukan tari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil tata rias wajah panggung dan respon peserta pelatihan tata rias wajah panggung. Penelitian pre-eksperimental design ini dengan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test* design. Subjek penelitian yaitu 25 siswa anggota ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 1 Waru. Metode yang digunakan yaitu observasi, tes kinerja dan angket. Analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dua sampel dan respon peserta menggunakan persentase. Hasil analisis data keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung, memperoleh kriteria sangat baik dengan rata-rata 4. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik dengan rata-rata 3,79. Data hasil tata rias wajah panggung dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata *pre-test* 50,5 dan *post-test* 78,9 sehingga terdapat peningkatan keterampilan tata rias wajah panggung dengan metode demonstrasi dan panduan *handout* serta *power point*. Respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah panggung menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Tata Rias Wajah Panggung, Ekstrakurikuler

Abstract: Training of Grease Paint skill which is given to extracurricular members of the traditional dance in SMAN 1 Waru to improve their grease paint skill. The purpose of this study is to know the implementation of training, the activities of participants, the result of grease paint make-up and the respond of participants about training. This research is a pre-experimental design with pre-test and post-test design. The research subjects were 25 students of extracurricular members of traditional dance in SMAN 1 Waru. The methods used were observation, performance test and questionnaire. The data analysis used is the average for the implementation of training and participant training activities, the results of the training using a two sample t test and the participants' responses using the percentage. The results of data analysis of the implementation of the Grease Paint makeup training training obtained a very good criteria with an average of 4. The training participants' activity earned the assessment with very good criteria with an average of 3.79. The data of grease paint make-up from pre-test and post-test values showed a very significant difference with the average pre-test score of 50.5 and post-test of 78.9 so that there was improvement of grease paint makeup skills with demonstration method and handout guides and power points. Participants' responses to stage facial makeup training showed 100% percentage with very good criteria.

Keywords: Training, Grease Paint Make-up, Extracurricular

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses usaha meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah usaha untuk membuat masyarakat mempunyai potensi seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian dan memiliki kecerdasan, berakhlak

mulia dan mempunyai keterampilan yang harus dimiliki setiap masyarakat atau warga negara. Seiring berkembangnya ilmu pendidikan sekarang ini ada dua macam yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, sedangkan pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan

diluar pendidikan non formal yang dapat dilakukan berstruktur dan berjenjang. Salah satu contoh pendidikan non formal yaitu melalui sebuah pelatihan.

Pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan, menurut Marzuki (2010: 174). Sedangkan menurut Notoadmojo (2009: 16) Pelatihan bertujuan untuk membangun atau meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seseorang. Pelatihan dapat menambah pengetahuan atau keterampilan baru yang didapat, oleh sebab itu seseorang dapat menampilkan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Pelatihan juga berpengaruh dalam mengoptimalkan sumber daya manusia. Terdapat beberapa keterampilan yang bisa didapatkan melalui pelatihan yaitu pelatihan keterampilan dalam bidang kecantikan. Keterampilan merias wajah sangatlah penting bagi kaum perempuan, karena penampilan wajah begitu mendukung penampilan ketika dilihat oleh orang sekitar kita. Oleh sebab itu pelatihan merias wajah sangat penting untuk berbagai acara misalnya, pesta, seni pertunjukan dan lainnya. Seni pertunjukkan yang dimaksud yaitu Tari Tradisional.

Tata rias wajah yang digunakan untuk penari dinamakan tata rias wajah panggung. Menurut Kusantati (2008: 487), tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah yang digunakan dengan warna yang mengkilat, garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan perhatian yang bagus bagi penonton yang melihatnya. Rias wajah yang digunakan dengan warna yang mengkilat, garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan perhatian yang bagus bagi penonton yang melihatnya. Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan di panggung, misalnya untuk penari yang menyajikan pertunjukan tarian klasik atau tradisional, seperti yang ditampilkan oleh generasi muda pada Ekstrakurikuler Tari Tradisional di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas diluar jam pelajaran yang bertujuan memperluas pengetahuan dan menyalurkan bakat atau minat. Berdasarkan hasil observasi awal untuk kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB, ekstrakurikuler tersebut beranggotakan 25 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelatih dan murid ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Waru, para anggota tari dirias oleh gurunya sendiri dan pelatih ekstrakurikuler tari untuk merias wajah jika akan melakukan seni pertunjukan tari.

Jika dilihat dari minat anggota ekstrakurikuler tari sendiri untuk merias wajah sendiri sangat besar, tetapi karena belum memiliki pengalaman dasar untuk merias wajah menjadi alasan utama karena mereka dari sekolah SMA dimana tidak ada jurusan kecantikan atau mempelajari ilmu tentang tata rias wajah.

Berdasarkan fakta secara langsung melalui observasi, ekstrakurikuler tari tradisional sangat memerlukan pelatihan tata rias wajah panggung. Sehingga dari pihak sekolah sangat mendukung dengan diadakannya pelatihan tersebut, dikarenakan ekstrakurikuler tersebut sering sekali mengikuti *event* atau perlombaan diluar sekolah dan juga sering tampil dalam acara sekolahnya sendiri. Ekstrakurikuler tersebut juga sering kali mendapatkan juara seperti: Juara 1 Lomba Tari Aksara Unair 2015, Juara Harapan 1 Lomba Tari HUT Kabupaten Sidoarjo 2016, Juara 2 Lomba Tari HUT TNI Tingkat Kodim 2016, Juara 2 Lomba Tari HUT TNI Tingkat Korem 2016, Juara 1 Lomba Tari Banjar Kemuning Tingkat Sidoarjo 2017, dan seterusnya.

Oleh karena itu peneliti mempunyai harapan agar peserta pelatihan dapat merias wajahnya sendiri dengan baik dan benar. Pelatihan ini akan sangat menguntungkan bagi siswa dan pelatih ekstrakurikuler tari karena sebelumnya mereka belum mempunyai keahlian untuk merias wajah panggung ketika ada pertunjukan tari. Pelatihan dapat dilakukan dengan prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, serta memiliki tujuan untuk membekali siswa dan pelatih ekstrakurikuler dengan keterampilan merias wajah panggung.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen yang belum sungguh-sungguh (*pre eksperimental design*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Waru yang berlokasi di Jalan Brantas Barito, Tropodo, Waru-Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu rancangan *pre-test* dan *post-test design*.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi ke SMAN 1 Waru untuk melihat kegiatan tim ekstrakurikuler tari tradisional dan mencari informasi mengenai kegiatan tersebut.
- 2) Permohonan izin penelitian kepada kepala SMAN 1 Waru untuk diadakannya pelatihan tata rias wajah

panggung untuk tari tradisional di sekolah tersebut.

- 3) Menyusun proposal penelitian.
- 4) Menyusun perangkat berupa *hand out* tata rias wajah panggung untuk tari tradisional yang disajikan melalui *power point* sebagai media pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan, lembar tes kinerja hasil rias wajah panggung dan lembar angket respon siswa.
- 6) Memvalidasi instrument penelitian kepada 4 validator.
- 7) Mengkoreksi dan merevisi instrument penelitian dan lembar angket yang sudah di validasi berdasarkan saran dari validator tersebut.
- 8) Mengidentifikasi, menyiapkan peserta pelatihan, menyediakan peralatan alat bahan dan kosmetik yang akan digunakan saat pelatihan tata rias wajah panggung untuk ekstrakurikuler tari tradisional.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung untuk tari tradisional yang dilaksanakan 2 kali tatap muka yakni dalam waktu 2 hari dengan kegiatan inti sebagai berikut :

- 1) Perkenalan dan menyampaikan tujuan dari pelatihan.
- 2) Melakukan *pre-test* dalam bentuk tes kinerja untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan peserta pelatihan terhadap tata rias wajah panggung.
- 3) Pelatih membagikan *handout* kepada peserta.
- 4) Pelatih menyajikan materi tentang tata rias wajah panggung dengan panduan *handout*.
- 5) Peserta pelatihan diarahkan untuk persiapan melakukan tata rias wajah panggung.
- 6) Pelatih mendemonstrasikan tata rias wajah panggung pada peserta pelatihan ekstrakurikuler tari tradisional.
- 7) Peserta diarahkan untuk melakukan praktik tata rias wajah panggung.
- 8) Pelatih memberikan waktu untuk sesi tanya jawab.
- 9) Melakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan.
- 10) Pelatih melakukan evaluasi hasil tata rias wajah panggung.
- 11) Setelah pelatihan merias wajah panggung selesai peserta didik pelatihan diberikan angket untuk mengetahui respon pada proses pelaksanaan merias wajah panggung tersebut.
- 12) Penutupan pelatihan merias wajah panggung.

3. Analisis Data

Setelah pengambilan data, dilakukan pengolahan data dengan cara menggunakan rata-rata untuk mengetahui hasil keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan. Pengolahan data hasil kinerja keterampilan tat rias wajah panggung menggunakan uji T dan respon peserta pelatihan menggunakan skala siakp.

4. Tahapan Pengolahan Data

Setelah pengambilan data, dilakukan pengolahan data dengan cara menggunakan rata-rata untuk mengetahui proses serta hasil praktik peserta pelatihan tata rias wajah panggung. Pengolahan data respon peserta pelatihan dengan cara menggunakan persentase.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pelatihan yang dinilai oleh kepada dua observer dari SMAN 1 Waru, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan yang dinilai oleh empat observer dari mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, lembar observasi praktik tata rias wajah panggung dan lembar angket yang diberikan kepada 25 peserta pelatihan.

Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta, lembar penilaian hasil keterampilan peserta pelatihan dan lembar angket.

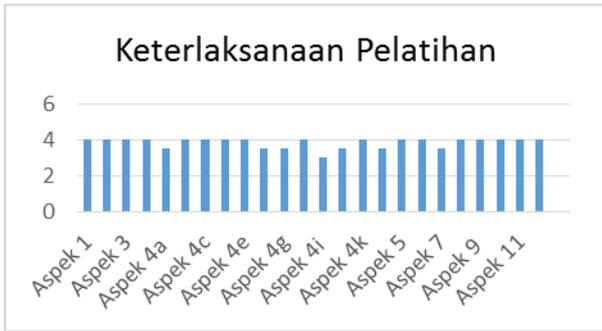
Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisa dengan bantuan komputer program SPSS versi 21, teknik analisa data yang digunakan yaitu uji T berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan. Apabila hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pre-test* dan *post-test* maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Berikut ini adalah hasil Keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung di nilai oleh dua observer untuk mengamati aktivitas pelatihan. Data hasil keterlaksanaan pelatihan meliputi 12 aspek yaitu :



Gambar 4.1 Diagram Keterlaksanaan Pelatihan

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan diamati oleh empat observer. Data pengamatan aktivitas peserta pelatihan meliputi 7 aspek antara lain :

- 1) Aspek 1 : Peserta mendengarkan penjelasan tentang gambaran dari pelatihan dan motivasi yang diberikan oleh pelatih.
- 2) Aspek 2 : Peserta melakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan peserta pelatihan terhadap tata rias wajah panggung.
- 3) Aspek 3 : Peserta mendengarkan penyampaian materi mengenai tata rias wajah panggung untuk penari oleh pelatih dengan media *power point* dan *handout*.
- 4) Aspek 4 : Peserta memperhatikan demonstrasi proses merias wajah panggung.
- 5) Aspek 5 : Peserta berlatih melakukan tata rias wajah panggung dengan bimbingan pelatih.
- 6) Aspek 6 : Peserta mendengarkan pelatih saat memberikan evaluasi dan sesi tanya jawab.
- 7) Aspek 7 : Peserta memperhatikan penyampain penutup dan kesimpulan hasil kegiatan tata rias wajah panggung oleh pelatih

Berikut ini penyajian diagram data hasil aktifitas peserta pelatihan :

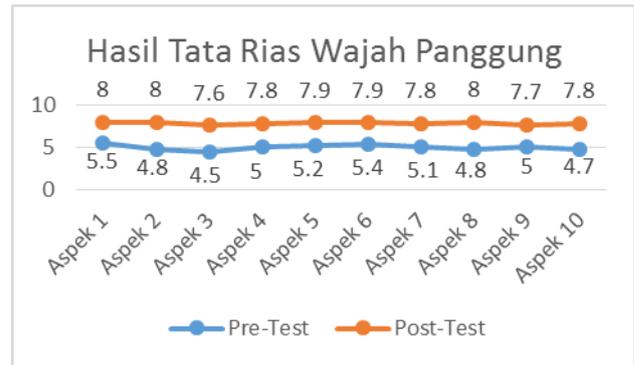


Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Pelatihan

3. Hasil Pelatihan

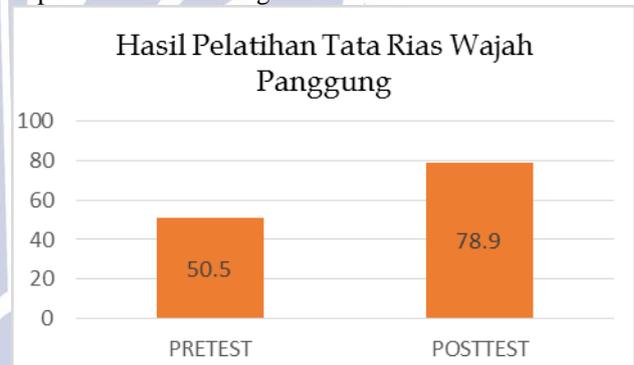
Data hasil praktik tata rias wajah panggung yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari peningkatan keterampilan tata rias wajah panggung untuk tari tradisional bagi anggota ekstrakurikuler SMAN 1 Waru yang melalui *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil yang diamati untuk penilaian keterampilan tata rias wajah

panggung tari tradisional terdiri dari 10 aspek. Berikut penyajian diagram dari setiap aspeknya :



Gambar 4.3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Jumlah rata-rata penilaian pada saat *pre-test* menunjukkan nilai 50,5 dengan kategori cukup baik yang diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan tata rias wajah panggung. Sedangkan, hasil yang diperoleh dari penilaian saat *post-test* menunjukkan rata-rata nilai 78,9 dengan kategori baik sekali. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 4.4 Rata-rata Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil diagram diatas terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang amat jelas. Selanjutnya dilakukan uji T berpasangan untuk mengetahui hasil pelatihan dari nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan program SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah panggung yang signifikan antara hasil tata rias wajah panggung sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

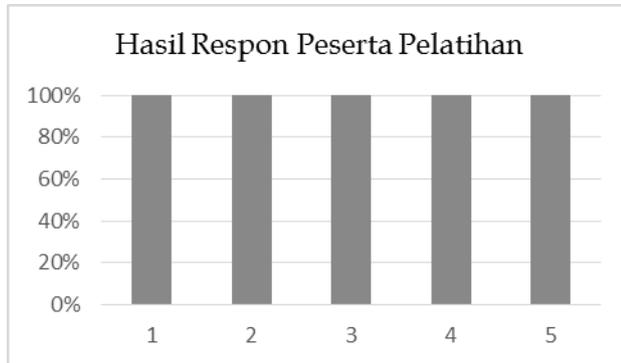
4. Respon Peserta pelatihan

Hasil respon peserta terdapat 5 pernyataan yang diamati antara lain :

- 1) Peserta menyukai pelatihan tata rias wajah panggung.
- 2) Materi pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan di praktikkan.
- 3) Peserta merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung.

- 4) *Hand out* dapat membantu pemahaman materi dan mudah dipahami oleh peserta.
- 5) Pelatihan ini bermanfaat bagi anggota ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 1 Waru.

Hasil persentase respon peserta terhadap pelatihan menunjukkan 100% menjawab “Ya” dari setiap aspek dan dapat dikategorikan sangat baik. Berikut penyajian data pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.5 Hasil Respon Peserta

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata 3 hingga 4, nilai tersebut didapat dari dua observer sehingga dikategorikan baik hingga baik sekali. Pada Aspek 1, 2, 3, 4, 4b,4c, 4d, 4e, 4h, 4k, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12 memperoleh nilai tertinggi sebesar 4. Pada aspek 1, 2, dan 3 merupakan kegiatan pembuka dimana pelatih membuka salam, memberikan gambaran, memberikan motivasi untuk kegiatan pelatihan yang kemudian diadakan kegiatan *pre-test*, sehingga peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan disampaikan oleh pelatih. Aspek 4 merupakan kegiatan inti dimana pelatih memberikan materi tentang tata rias wajah panggung dengan media *handout* dan *power point*, kemudian disela-sela tersebut pelatih juga melakukan demonstrasi tata rias wajah panggung. Menurut Notoatmojo (2009; 22) Sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu pada umumnya mencangkup kegiatan administrasi seperti menyusun perangkat pelatihan, jadwal pelatihan, menyusun materi pelatihan dan sebagainya.

Untuk nilai terendah terdapat pada aspek 4i dengan nilai 3, namun masih dengan kategori baik. Aspek ini mendapatkan nilai terendah karena pada saat praktik mengaplikasikan *mascara* pelatih kurang menjelaskan secara sistematis dan jelas sehingga peserta kurang memahami cara menaplikasikan *mascara* dengan baik dan benar. Berdasarkan penilaian keterlaksanaan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah memberikan penjelasan dan demonstrasi secara sistematis dan jelas dengan cara memberikan gambaran melalui media seperti *power point* atau menunjukkan secara langsung cara melaksankannya / mempraktikannya juga dengan bantuan *handout* pada saat elakukan praktik tata rias wajah panggung.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aspek 3 dan 6 memperoleh nilai rata-rata tertinggi 4 karena peserta memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat materi disampaikan oleh pelatih. Sedangkan, spek 4 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 3,5. Pada aspek tersebut mendapat nilai terendah karena beberapa peserta kurang memperhatikan pelatih ketika melakukan demonstrasi tata rias wajah panggung. Aspek-aspek lainnya memiliki nilai 3,6 hingga 3,7 yang masih dalam kategori baik. Sehingga secara keseluruhan untuk aktivitas peserta pelatihan rata-rata nilainya dalam kategori baik yaitu 3,7.

Pelatihan yang dilakukan merupakan pemindahan informasi berupa pengetahuan, siapk, keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan sehingga dalam suatu kegiatan pelatihan peserta ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pelatihan. Aktivitas peserta hamper sama dengan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Ratnawati (2012: 28) aktivitas peserta merupakan suatu keaktifan, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam melaksanakan proses belajar.

3. Hasil Pelatihan

Penilaian hasil praktik tata rias wajah panggung dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh 25 peserta. Hasil penilaian tata rias wajah panggung pada *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata 50,5 dengan kategori cukup baik dan nilai rata-rata penialain *post-test* pada peserta pelatihan tata rias wajah panggung menunjukkan 78,9 dengan kategori baik sekali. Dari hasil *statistic* dengan uji T dua sampel dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah panggung yang signifikan antara hasil tata rias wajah panggung sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat menunjukkan peningkatan dilihat dari hasil *pre-test* 50,5 dan nilai *post-test* 78,9. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung tari tradisional dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta pelatihan. Menurut Hoetomo (2005) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, sehingga keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar tertentu. Penggunaan metode demonstrasi dengan panduan *power point* dan *handout* dapat membantu peserta pelatihan dalam melakukan praktik tata rias wajah panggung. Karena dalam *handout* terdapat materi yang jelas, gambar dan langkah-langkah untuk merias wajah panggung serta penggunaan *power point* sebagai tambahan bahan untuk pelatihan dimana semua peserta dapat melihatnya. Menurut Munandi (2008: 7-8) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

4. Respon Peserta pelatihan

Angket respon yang diberikan pada 25 peserta pelatihan, dimana terdapat 5 pernyataan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Pada pernyataan 1 hingga pernyataan 5 semua peserta menjawab “ya” sehingga persentase menjadi 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Menurut Riduwan (2009: 20) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka presentase antara 81%-100%.

Hal ini dikarenakan pelatihan tata rias wajah panggung merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh anggota ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 1 Waru. Selain itu dengan bantuan *handout* dan *power point* pelatihan menjadi lebih mudah dimengerti apa yang diajarkan pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktikannya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan tata rias wajah panggung untuk anggota ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 1 Waru memperoleh penilaian baik sekali.
2. Aktivitas peserta pelatihan terdiri dari tujuh aspek yakni mendengarkan, memperhatikan, menulis atau mencatat, aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan, antusias dalam melaksanakan praktik tata rias wajah panggung, mengevaluasi hasil tata rias wajah panggung yang dikerjakan bersama pelatih memperoleh hasil dengan kategori baik.
3. Data hasil tata rias wajah panggung dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan terdapat peningkatan setelah dilakukan pelatihan tata rias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dengan panduan *power point* dan *hand out*.
4. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias wajah panggung untuk anggota ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 1 Waru mendapatkan hasil 100% dan tergolong dalam kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta dapat mengikuti dengan hadir tepat waktu dan tidak ada peserta yang terlambat karena dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang.
2. Ruangan diharapkan layak dan memadai untuk melakukan kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung seperti penerangan agar mendapatkan cahaya yang sempurna ketika melakukan kegiatan pelatihan.
3. Perlu diadakan studi tindak lanjut untuk anggota ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Waru dengan tema

yang sama karena ekstrakurikuler tersebut sering berlomba dan mendapatkan juara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hoetomo. 2005. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Belajar.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Mangkunegara, Prabu. 2009. *Manajemen Sumberdaya Perusahaan*. Bandung: Revika Aditara.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Non Formal*. 2010. Jakarta: Rosda.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi dengan Contoh Analistik Statistic*. Bandung: Rosdakarya.
- Ratnawati, Shinta. 2012. *“Sekolah” Alternatif Untuk Anak*. Jakarta: Kompas.
- Rivai, Vethizal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Tata Rias Panggung*. Malang: Bayumedia Publishing